

## **Optimalisasi Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan Pendekatan *Health Coaching* dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pangkajene Kepulauan**

### ***Optimizing the Role of the Family Assistance Team through a Health Coaching Approach to Accelerate Stunting Reduction in Pangkajene Kepulauan***

<sup>1</sup>Suni Hariati, <sup>1</sup>Kadek Ayu Erika, <sup>2</sup>Andi Dwi Bahagia Febriani, <sup>1</sup>Andriani, <sup>1</sup>Nurmaulid, <sup>1</sup>Erfina, <sup>3</sup>Muhammad Imanuddin Taqwa Karim, <sup>1</sup>Ariyanti Saleh, <sup>1</sup>Fany Angriany Ramadhana, <sup>1</sup>Nadya Salsabila Ramadhani, <sup>1</sup>Futri Elzahra

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Korespondensi: S. Hariati [sunihariati@unhas.ac.id](mailto:sunihariati@unhas.ac.id)

Naskah Diterima: 4 November 2024. Disetujui: 13 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 26 Januari 2026

**Abstract.** The prevalence of stunting in Pangkajene and Islands Regency in February 2024 showed that, of 23,576 toddlers measured, 2,046 were identified as stunted. To accelerate stunting reduction, the Family Assistance Team (TPK) was established; however, the team has faced implementation challenges that highlight the need to optimize its role and strengthen its capacity to support families more effectively. This program aimed to enhance TPK capacity by providing educational skills through a health coaching approach and by developing practical educational materials to maximize field impact. Educational media were developed in the form of a stunting-reduction handbook covering key stages of the life course, including preconception, pregnancy, the postpartum period, and early childhood. In addition, the TPK Team participated in health coaching training supported by an ISBN-registered health coaching book. Following the training, mentoring sessions were conducted, and the TPK Team subsequently carried out home visits to targeted families. The results demonstrated a substantial improvement in the team's knowledge, with mean pre-test scores of 78.70 increasing to 94.05 on the post-test and reaching 100% in subsequent assessments. The findings also indicated increased confidence among TPK members in assisting stunting-targeted families using a health coaching approach. The educational handbook is expected to be actively utilized as a core reference in routine mentoring activities. Overall, the TPK Team perceived the initiative as highly beneficial and reported gaining new insights for supporting target families. Going forward, the team is encouraged to sustain family mentoring using health coaching principles and to fully integrate the developed handbook into their service delivery.

**Keywords:** *Stunted, health coaching, health education.*

**Abstrak.** Prevalensi stunting di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Februari Tahun 2024 menggambarkan bahwa terdapat 23.576 balita yang diukur dan 2046 diantaranya mengalami stunting. Tim TPK dibentuk untuk membantu percepatan penurunan stunting. Namun, tim ini masih mengalami kendala dalam implementasinya oleh karena itu diperlukan optimalisasi peran

tim TPK dengan meningkatkan kemampuannya dalam mendampingi keluarga. Tim TPK perlu dibekali kemampuan edukasi dengan pendekatan *health coaching* serta penyediaan media edukasi untuk mengoptimalkan perannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyediaan media edukasi berupa buku materi edukasi percepatan stunting untuk semua sasaran yaitu mulai masa prakonsepsi, ibu hamil, ibu nifas, dan balita. Selanjutnya dilakukan pelatihan *health coaching* bagi tim TPK yang dilengkapi dengan penyediaan buku ber-ISBN tentang *health coaching*. Setelah pelatihan dilakukan Pendampingan *health coaching* bagi tim TPK dan TPK melakukan *Home Visit*. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan TPK pada saat pelatihan yaitu dari 78.70 pada pre-test menjadi 94.05 pada post-test dan 100%. Hasil lain menunjukkan bahwa tim TPK percaya diri untuk dapat melakukan pendampingan pada sasaran stunting dengan menggunakan pendekatan *health coaching* dan buku yang telah disediakan akan digunakan oleh tim TPK. Tim TPK memberikan kesan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pandangan baru dalam mendampingi keluarga sasaran. Selanjutnya, tim TPK dapat melanjutkan kegiatan pendampingan dengan menggunakan pendekatan ini dan memanfaatkan buku yang telah dibuat tim.

**Kata Kunci:** *Stunting, health coaching, pendidikan kesehatan.*

## Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Dachlan dkk., 2022). Anak dengan stunting ini akan mengalami gangguan pada seluruh aspek tumbuh kembang anak yakni pertumbuhan berat dan tinggi badan serta perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, dan sosial emosional akan berjalan lambat dan tidak optimal apabila anak mengalami stunting dan memiliki status gizi yang buruk (Laily & Indarjo, 2023). Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa (Dachlan dkk., 2022). Indonesia masih memiliki perubahan yang kecil terkait penurunan prevalensi stunting yaitu prevalensinya masih berkisar 37% (Beal dkk., 2018). Sulawesi Selatan termasuk lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 24,4% dan menempati urutan ke-10 dari 34 provinsi (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Februari Tahun 2024 menggambarkan bahwa terdapat 23.576 balita yang diukur dan 2046 diantaranya mengalami stunting dengan lokus stunting pada 19 desa dan 1 kelurahan berdasarkan SK Bupati Pangkep Nomor 253 Tahun 2021. Prevalensi stunting pada 20 Lokus stunting tersebut berada pada rentang 20,54 – 35,71%. Berdasarkan hasil penelitian tim pada tahun 2023 yang dilakukan pada bayi 0 – 12 bulan di 4 empat Puskesmas dari 23 puskesmas di Kabupaten Pangkajene Kepulauan yaitu Ma'rang, Labakkang, Kota Pangkajene dan Puskesmas Bowong Cindea yang merupakan lokasi Lokus stunting di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menggambarkan bahwa stunting masih berkisar 45,2%.

Tingginya angka stunting ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pola konsumsi, status infeksi, ketersediaan dan pola konsumsi rumah tangga, pola asuh pemberian ASI/ MP ASI, pola asuh psikososial, penyediaan MP ASI, kebersihan dan sanitasi, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Dachlan dkk., 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Stunting secara signifikan berhubungan dengan sistem keluarga yang besar, tingkat melek huruf rendah pada ibu, status tidak divaksinasi, dan riwayat pemberian susu botol (Fatima dkk., 2020). Faktor-faktor penyebab tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan peran keluarga.

Peran keluarga dalam memengaruhi status gizi anak semakin ditekankan belakangan ini, dan ini diperkuat oleh pandangan bahwa rumah tangga berperan dalam mengelola pengetahuan, sumber daya, dan kebiasaan untuk memastikan kesehatan keluarga (Reyes dkk., 2004). Namun, hasil penelitian kami pada mitra menunjukkan bayi yang mengalami masalah stunting dan gangguan perkembangan di kabupaten Pangkajene dan kepulauan berasal dari orang tua dengan pengetahuan kurang tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keluarga dalam mengatasi stunting. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah dalam percepatan penurunan stunting yaitu melalui pendampingan keluarga berisiko stunting. Dalam pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko *stunting* diperlukan kolaborasi di tingkat lapangan yang terdiri dari Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga serta Kader Keluarga Berencana untuk melaksanakan pendampingan keluarga berisiko *stunting* (Kementerian Dalam Negeri, 2021). Oleh karena itu, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan membentuk tim pendamping keluarga (TPK) untuk pencegahan dan penanganan stunting.

Besarnya peran TPK dalam mendampingi keluarga berisiko stunting dalam mengawal percepatan penurunan stunting maka diperlukan kemampuan sumber daya yang memadai untuk menghasilkan pendampingan yang berkualitas. Hasil penelitian tim menunjukkan pada studi kualitatif yang menggali pengalaman TPK dalam mendampingi keluarga ditemukan bahwa tim TPK mengalami kesulitan memberikan edukasi dan menangani stunting karena orang tua yang tidak berperan aktif dan mengabaikan edukasi yang diberikan. Selain itu, tim TPK juga masih terkendala dengan media yang digunakan yang masih terbatas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi peran tim TPK dengan meningkatkan kemampuannya dalam mendampingi keluarga. Tim TPK perlu dibekali kemampuan edukasi dengan pendekatan *health coaching* serta penyediaan media edukasi. Metode *health coaching* merupakan strategi pendampingan yang mendukung upaya pasien untuk mengubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, pencegahan penyakit, cara mengatasi gejala dan tantangan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepercayaan diri (Greif dkk., 2022). Metode pendampingan juga pernah digunakan oleh Simbolon dkk., (2022) dalam peningkatan perilaku ibu dan anak stunting 0-24 bulan melalui pendampingan kader Kesehatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu baduta dalam pencegahan stunting setelah didampingi oleh kader Kesehatan. Metode ini dapat meningkatkan pemberdayaan orang tua untuk berperan aktif dalam perawatan kesehatan anaknya dan mampu mengambil keputusan lebih baik dalam meningkatkan kesehatan anaknya. Oleh karena itu fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemandirian kesehatan dengan optimalisasi peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) menggunakan pendekatan *health coaching*. Tujuannya adalah Tim TPK mampu untuk meningkatkan pemberdayaan orang tua agar lebih aktif dalam perawatan kesehatan balita dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, sehingga risiko stunting dapat diminimalkan.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Tempat dilaksanakannya kegiatan ini adalah Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KBP3A) yang mengundang TPK se-Kecamatan Labakkang. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2024.

**Khalayak Sasaran.** Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Februari Tahun 2024 menggambarkan bahwa terdapat 23.576 balita yang diukur dan 2046 diantaranya mengalami stunting dengan lokus stunting pada 19 desa dan 1 kelurahan berdasarkan SK Bupati Pangkep Nomor 253 Tahun 2021. Prevalensi stunting pada 20 Lokus stunting tersebut berada pada rentang 20,54 – 35,71%. Berdasarkan hasil penelitian tim pada tahun 2023 yang dilakukan pada bayi 0 – 12 bulan di 4 empat Puskesmas dari 23 puskesmas di Kabupaten Pangkajene Kepulauan yaitu Ma'rang, Labakkang, Kota Pangkajene dan Puskesmas Bowong

Cindea yang merupakan lokasi Lokus stunting di Kabupaten Pangkajene. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keluarga dalam mengatasi stunting. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah dalam percepatan penurunan stunting yaitu melalui pendampingan keluarga berisiko stunting. Dalam pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko *stunting* diperlukan kolaborasi di tingkat lapangan yang terdiri dari Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga serta Kader Keluarga Berencana untuk melaksanakan pendampingan keluarga berisiko *stunting*. Fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemandirian kesehatan dengan optimalisasi peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) menggunakan pendekatan *health coaching*.

**Metode Pengabdian.** Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan Community-Based Participatory Research (CBPR) untuk memperkuat integrasi pendidikan dan penelitian, dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kekuatan dan sumber daya lokal (Afandi dkk., 2022). Pendekatan ini dinilai tepat dalam menangani tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan melibatkan tim TPK yang telah dibentuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan ke-1 yaitu Penyediaan Buku *Health Coaching* dan Materi Edukasi bagi TPK melalui analisis kebutuhan dan penyusunan materi; kegiatan ke-2 Pelatihan Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* dengan metode pelatihan yang terdiri dari pemberian materi dan demonstrasi; kegiatan ke-3 dengan Pendampingan TPK dalam Praktik Pendidikan Kesehatan berbasis *health coaching* dengan metode Praktik langsung kepada sasaran stunting, serta kegiatan ke-4 TPK Home Visit untuk implementasi *health coaching* kepada keluarga di wilayah kerja masing-masing.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah

1. Kegiatan ke-1: tersedianya, terdapatnya dan dibagikan kepada TPK buku *health coaching* dalam percepatan penurunan stunting dan materi edukasi percepatan penurunan stunting bagi TPK
2. Kegiatan ke-2: meningkatnya kemampuan pendidikan kesehatan TPK yang dapat dilihat dari perbedaan nilai pengetahuan pre dan post pelatihan
3. Kegiatan ke-3: meningkatnya ketrampilan *health coaching* TPK yang dapat dinilai dari hasil observasi fasilitator tentang peserta yang melaksanakan *role play* dan persentase pernyataan kepercayaan diri TPK untuk implementasi minimal >90%.
4. Kegiatan ke-4: TPK melakukan home visit pada keluarga dan melakukan implementasi *health coaching*

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi yang digunakan pada setiap kegiatan adalah

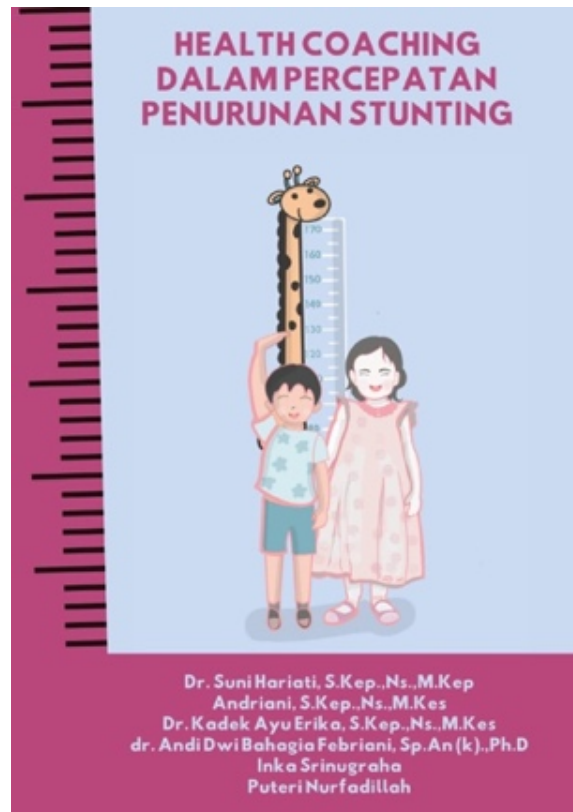
1. Kegiatan ke-1: buku *health coaching* dalam percepatan penurunan stunting dan materi edukasi percepatan penurunan stunting ber ISBN telah diterima oleh TPK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*
2. Kegiatan 2: Kenaikan skor nilai pengetahuan TPK sebelum dan setelah pelatihan minimal dengan rata-rata 10 poin.
3. Kegiatan 3: minimal 90% peserta telah melaksanakan *role play* dan minimal 90% TPK menyatakan percaya diri melakukan implementasi
4. Kegiatan 4: terdapat laporan berupa video dan foto TPK telah melakukan *home visit* untuk *health coaching*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penyediaan Buku *Health Coaching* dan Materi Edukasi bagi TPK

Telah disusun dua buku untuk menunjang kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu:

- a. Buku *Health Coaching* dalam percepatan penurunan stunting dengan nomor e-ISBN 978979530569-9-1-1 yaitu buku yang berisi tentang materi Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* sebagai media untuk pelatihan tim TPK. Buku ini berisi tentang bagaimana Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* dilakukan. Buku ini berisi tentang Konsep dasar pendampingan keluarga oleh Tim Pendamping Keluarga, Konsep pendidikan Kesehatan dalam upaya percepatan penurunan stunting, Pendekatan *Health Coaching* dalam percepatan penurunan *stunting*, Konsep stunting pada balita 0 – 59 bulan, Materi edukasi upaya percepatan penurunan stunting mulai dari masa pra-konsepsi (calon pengantin atau pasangan usia subur), ibu hamil, ibu nifasm dan balita 0 – 59 bulan.



Gambar 1. Buku *Health Coaching* untuk pelatihan tim TPK

- b. Buku Materi Edukasi percepatan penurunan stunting dengan nomor e-ISBN 978-979-530-589-7 yaitu buku yang berisi tentang materi edukasi dalam Upaya penurunan percepatan stunting yang memuat materi edukasi terkait percepatan penurunan stunting sejak calon pengantin dan pasangan usia subur sampai dengan balita berusia 59 bulan hingga tinjauan psikologis pada ibu dengan anak stunting. Buku ini ditujukan untuk memudahkan TPK dalam memberikan edukasi untuk mengatasi kendala mereka terkait kurang tersedianya media edukasi dalam melakukan pendampingan. Selain itu, materi edukasi ini disusun untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mencegah stunting di Indonesia yang dimulai dari calon pengantin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan orang tua balita 0 – 59 bulan dan keluarga memahami secara mendalam tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mereka dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak.



Gambar 2. Buku materi edukasi percepatan penurunan stunting

#### **B. Pelatihan Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan *Health Coaching***

Kegiatan yang terlaksana pada tanggal 4-5 Oktober 2024 ini turut dihadiri oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KBP3A). Kegiatan pelatihan diikuti oleh 36 orang Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB yang berasal dari Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan berupa pemberian materi oleh pakar-pakar dan demonstrasi bagaimana melakukan Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* yang benar.



Gambar 2. Pelatihan *Health Coaching* pada TPK

Tabel 1 menunjukkan Gambaran karakteristik TPK yang hadir yaitu mayoritas TPK di Kecamatan Labakkang berada pada rentang usia dewasa awal (44,4%), dengan rata-rata pendidikan akhir berada di tingkat SMA/Sederajat (36,1%) dan DIII (36,1%). TPK yang hadir dalam pelatihan sebagian besar memiliki pengalaman kerja sebagai TPK selama 3-5 tahun (72,2%).

| Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik TPK Kecamatan Labakkang |           |              |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| Karakteristik                                                       | f (%)     | Rata-rata±SD |
| Usia                                                                |           | 36.19±9.304  |
| Remaja Akhir                                                        | 4 (11.1)  |              |
| Dewasa Awal                                                         | 16 (44.4) |              |
| Dewasa Akhir                                                        | 8 (22.2)  |              |
| Lansia Awal                                                         | 2 (22.2)  |              |
| Jenis Kelamin                                                       |           |              |
| Perempuan                                                           | 36 (100)  |              |
| Asal Desa                                                           |           |              |
| Bara batu                                                           | 10 (27.8) |              |
| Batara                                                              | 2 (5.6)   |              |
| Bonto Manai                                                         | 2 (5.6)   |              |
| Bormasunggu                                                         | 2 (5.6)   |              |
| Gentung                                                             | 2 (5.6)   |              |
| Kanaungan                                                           | 2 (5.6)   |              |
| Kassi Loe                                                           | 2 (5.6)   |              |
| Labakkang                                                           | 4 (11.1)  |              |
| Manakku                                                             | 2 (5.6)   |              |
| Mengallekana                                                        | 2 (5.6)   |              |
| Pattalassang                                                        | 2 (5.6)   |              |
| Tawaweang                                                           | 2 (5.6)   |              |
| Lainnya                                                             | 2 (5.6)   |              |
| Pendidikan Terakhir                                                 |           |              |
| SMA/Sederajat                                                       | 13 (36.1) |              |
| D3                                                                  | 13 (36.1) |              |
| D4/S1                                                               | 8 (22.2)  |              |
| S2                                                                  | 1 (2.8)   |              |
| Profesi Bidan                                                       | 1 (2.8)   |              |
| Peran Sebagai TPK                                                   |           |              |
| Bidan                                                               | 15 (41.7) |              |
| Kader PKK                                                           | 18 (50.0) |              |
| Kader KB                                                            | 3 (8.3)   |              |
| Lama Waktu Menjadi TPK                                              |           |              |
| < 3 Tahun                                                           | 6 (16.7)  |              |
| 3 -5 Tahun                                                          | 26 (72.2) |              |
| > 5 Tahun                                                           | 4 (11.1)  |              |
| Lama Waktu Menjadi Bidan/Perawat/Kader                              |           |              |
| < 5 Tahun                                                           | 8 (22.2)  |              |
| 5 – 10 Tahun                                                        | 12 (33.3) |              |
| > 10 Tahun                                                          |           |              |

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan yang berbeda dari kegiatan pengabdian sebelumnya, sebagaimana kegiatan-kegiatan pengabdian Masyarakat sebelumnya lebih banyak berfokus pada metode penyuluhan yang diberikan pada kader yaitu seperti kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Liman dkk., (2024) berupa penyuluhan pada kader dan guru paud tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui atau ragu-ragu dalam penggunaan kurva, tidak pernah menggunakan kurva pertumbuhan dalam satu tahun terakhir, dan belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan (Liman dkk., 2024). Kegiatan

pengabdian lain yang dilakukan oleh Citrakesumasari dkk. (2020) yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting dengan pemberdayaan kader PKK yang diberikan materi dan praktik tentang pemberian materi tentang stunting dan demonstrasi tentang cara melakukan skrening stunting pada balita melalui pengukuran antropometri menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam melakukan pengukuran antropometri.

Selain materi terkait pencegahan stunting dengan pemenuhan gizi pada ibu hamil sampai dengan balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pelatihan ini juga memberikan edukasi terkait kondisi psikososial ibu dengan anak stunting. Hal ini dianggap perlu dikarenakan perbedaan antara anak stunting dan anak normal dapat menyebabkan tekanan psikologis pada orang tua, seperti perasaan malu, keinginan menarik diri, dan mudah tersulut emosi saat ditanya tentang kondisi anak (Amri dkk., 2022). Lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga, serta kurangnya edukasi masyarakat tentang stunting menjadi faktor yang menyebabkan tekanan psikologis pada orang tua dengan anak stunting (Saripah, 2022).

Setelah pelatihan diberikan, terlihat terjadi peningkatan pengetahuan TPK dengan dibuktikan terdapat adanya peningkatan nilai *post-test* yang tergambar pada Tabel 2. Hal ini memperlihatkan bahwa program pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan serta pengetahuan TPK dalam pemberian edukasi menggunakan metode *Health coaching*.

Tabel 2. Skor pengetahuan TPK sebelum dan setelah pelatihan

| Variabel        | Pre-Test             |          | Post-Test            |          |
|-----------------|----------------------|----------|----------------------|----------|
|                 | (Rata-rata $\pm$ SD) | Min -Max | (Rata-rata $\pm$ SD) | Min -Max |
| Pengetahuan TPK | 78.70 $\pm$ 10.2     | 62-100   | 94.05 $\pm$ 8.07     | 71-100   |

Pemahaman mengenai metode penyuluhan yang efektif untuk masyarakat, akan membantu kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Sari & Rahyanti, 2022). Pengetahuan kader dapat memengaruhi keterampilan dan peran mereka dalam memantau pertumbuhan anak dalam penggunaan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) serta pemantauan status gizi dan kesehatan anak (Nurfatimah dkk., 2023). Maka dari itu, pelatihan pemberian pendidikan kesehatan mengenai stunting pada TPK, dapat mempengaruhi tindakan yang mereka lakukan (Sari & Rahyanti, 2022).

### C. Pendampingan TPK dalam Praktik Pendidikan Kesehatan Berbasis *Health Coaching*

Tim TPK juga dilakukan pendampingan praktik melakukan *health coaching*. Pendampingan dimulai dengan tim TPK berlatih melakukan *coaching* pada sesama peserta, kemudian Tim TPK didampingi melakukan *health coaching* pada sasaran percepatan penurunan stunting yaitu ibu hamil dan ibu balita *stunting*. Hasil observasi fasilitator menunjukkan semua peserta (100%) telah melakukan *role play* dan setiap kelompok telah melakukan praktik Pendidikan Kesehatan dengan *health coaching* pada sasaran stunting yang dihadirkan. Hasil kegiatan ini juga diperoleh bahwa tim TPK 100% merasa percaya diri untuk dapat melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan *health coaching*. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir. Seluruh peserta pelatihan mendapatkan pengalaman langsung untuk memberikan *health coaching* kepada sasaran yang terdiri dari ibu dengan anak stunting, ibu hamil, dan juga ibu nifas.



Gambar 3. Praktik *health coaching* pada sasaran stunting ibu dengan anak stunting dan ibu hamil

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Terok dkk. (2022) didapatkan bahwa *health coaching* efektif dalam mempengaruhi pencegahan stunting. Metode *health coaching* merupakan strategi pendampingan yang mendukung upaya pasien untuk mengubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, pencegahan penyakit, cara mengatasi gejala dan tantangan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepercayaan diri (Greif dkk., 2022). Metode *health coaching* dapat meningkatkan efikasi diri ibu dalam membentuk perilaku yang mendukung pemenuhan nutrisi anak (Anastasia Terok & Pongantung, 2023). Hal ini terlihat pada saat pelatihan berlangsung, peserta yang menjadi sasaran *health coaching* lebih mampu menerima edukasi, dan berperan aktif dalam menentukan solusi dari permasalahan mereka.

Selain ibu dengan anak stunting, pendampingan ini juga menyasar kelompok lain dalam *health coaching*, seperti ibu hamil dan ibu nifas yang terlihat pada gambar 3. Tujuan pendampingan ini adalah untuk membantu dan memberikan pengalaman kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam memberikan edukasi terkait pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Pendekatan ini mempertimbangkan pentingnya pemenuhan nutrisi yang memadai bagi ibu sejak masa kehamilan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting, sejalan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menurut Melati dkk. (2021) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik, akan mempunyai status gizi yang berada pada rentang normal atau tidak mengalami KEK. Pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi dan pola asuh anak akan tercermin dalam perilakunya dalam memenuhi kebutuhan gizi dan menerapkan pola asuh sehari-hari yang mendukung perkembangan anak (Amri dkk., 2022).

#### D. TPK Home Visit

Tim TPK kemudian melakukan kunjungan rumah ke sasaran percepatan penurunan stunting dan memberikan Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kunjungan rumah tim TPK

Salah satu tugas TPK adalah melakukan pendampingan sasaran percepatan stunting dengan melakukan kunjungan rumah (Tim Kementerian Dalam Negeri dkk., 2021). Kunjungan rumah dilakukan sebagai upaya pelayanan bagi masyarakat yang rentan terhadap masalah kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan dan derajat kesehatan keluarga (Krisliani dkk., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa kunjungan rumah yang dilakukan memiliki dampak positif terutama dalam peningkatan pengetahuan dari sasaran dan juga memudahkan Masyarakat dalam menerima pelayanan Kesehatan (Wulandari dkk., 2024).

### **Kesimpulan**

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan TPK dalam melakukan Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching* menunjukkan keberhasilan yaitu buku *health coaching* dalam percepatan penurunan stunting dan materi edukasi percepatan penurunan stunting ber ISBN telah diterima oleh TPK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan TPK dengan dibuktikan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta lebih dari 10 poin yaitu *post-test* ( $94.05 \pm 8.07$ ) bila dibandingkan dengan nilai *pre-test* ( $78.70 \pm 10.2$ ). kegiatan ini juga menunjukkan 100% peserta telah melakukan role play dan 100% percaya diri untuk implementasi ketrampilan Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *health coaching*. Keberhasilan lain terlihat dari adanya implementasi berupa kunjungan rumah yang dilakukan oleh TPK setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (Dinas P2KBP3A) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas kerjasama dan dukungannya, serta kepada DRTPM Kemendikbudristek, BiMA Kemendikbud, LPPM, Universitas Hasanuddin atas dana hibah yang telah diberikan untuk kegiatan ini.

### **Referensi**

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktora Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Amri, A., Putri, Y., Roslita, R., & Adila, D. R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting terhadap upaya pencegahan stunting pada anak usia prasekolan. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2, 51–66. <https://doi.org/http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Anastasia Terok, K., & Pongantung, H. (2023). Pencegahan Stunting Dengan Peningkatan Efikasi Diri Ibu Melalui Health Coaching Di Kelurahan Taratara. *Journal | Watson Journal of Nursing*, 1(2), 16–27.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.8083>

- Dachlan, D., Hadju, V., Rusdi, M., Hidayanti, H., Parady, V., & Frans, N. (2022). *Pedoman: Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Fatima, S., Manzoor, I., Joya, A. M., Arif, S., & Qayyum, S. (2020). Stunting And Associated Factors In Children Of Less Than Five Years: A Hospital-Based Study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(3). <https://doi.org/10.12669/pjms.36.3.1370>
- Greif, S., Möller, H., Scholl, W., Passmore, J., & Müller, F. (2022). International Handbook Of Evidence-Based Coaching: Theory, Research And Practice. Dalam *International Handbook Of Evidence-Based Coaching: Theory, Research And Practice*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-81938-5>
- Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa PDTT, BKKBN, TP PKK, & IBI. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting diTingkat Desa Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Krisliani, Y., & Hasanbasri, M. (2021). Kunjungan Rumah Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Rawan Di Kota Mataram (Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(4). <https://journal.ugm.ac.id/v3/JMPK/article/view/4166/1473>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Liman, P. B., Devita, A., Fadilah, T. F., & Sudarma, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Kader dan Guru PAUD. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 294–303. [https://www.repository.karyailmiah.trisakti.ac.id/documents/repository/artikel\\_patricia-budihartanti-peningkatan-pengetahuan-pemantauan-pertumbuhan-anak-pada-kader-dan-guru-paud.pdf](https://www.repository.karyailmiah.trisakti.ac.id/documents/repository/artikel_patricia-budihartanti-peningkatan-pengetahuan-pemantauan-pertumbuhan-anak-pada-kader-dan-guru-paud.pdf)
- Melati, I. P., Anna, C., Afifah, N., Studi, P., Gizi, S., Pendidikan, J., Keluarga, K., Negeri, U., & Timur, J. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Nutrition. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(April), 61–69.
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2023). Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga untuk Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 862–869. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2845>
- Reyes, H., Pérez-Cuevas, R., Sandoval, A., Castillo, R., Santos, J. I., Doubova, S. V., & Gutiérrez, G. (2004). The Family As A Determinant Of Stunting In Children Living In Conditions Of Extreme Poverty: A Case-Control Study. *BMC Public Health*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-4-57>
- Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 101–106. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Saripah. (2022). Anak Penderita Stunting dan Psikologis Orang Tua Kajian di Desa Teluk, Batanghari. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 6(1), 29–48.
- Simbolon, D., Yuliantini, E., Asmawati, Yusmidiarti, Batbual, B., Ludji, I., & Eliana. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting Improving the Behavior of Mothers with Stunting Children aged 0-24

- Months through Assistance of Health Cadres towards. *Panrita\_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915–926.
- Terok, K. A., Suryati, Y., Kulsum, D. U., Maryati, I., & Rudhiati, F. (2022). Health Coaching terhadap Perilaku dan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 387–399.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4489>
- Tim Kementerian Dalam Negeri, Tim Kementerian Kesehatan, Tim Kementerian Desa PDTT, Tim BKKBN, Tim TP PKK, & Tim IBI. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Wulandari, A., Nurfauziah, E., Amanullah, F., Hera Ardila, N., Niam, R. S., Nadhira, R., Salsabila, R., Prameswari, A., Astuti, K., Studi, P., & Keperawatan, S. (2024). Pengaruh Edukasi Berbasis Home Visit Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Kesehatan Pada Lansia. *Bina Sehat Masyarakat*, 4(1), 2024–2025.

Penulis:

**Suni Hariati**, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [sunihariati@unhas.ac.id](mailto:sunihariati@unhas.ac.id)

**Kadek Ayu Erika**, Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [kadek20\\_uh@yahoo.com](mailto:kadek20_uh@yahoo.com)

**Andi Dwi Bahagia Febriani**, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, E-mail: [bahagiadwi@med.unhas.ac.id](mailto:bahagiadwi@med.unhas.ac.id)

**Andriani**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [andriani@unhas.ac.id](mailto:andriani@unhas.ac.id)

**Nurmaulid**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [nurmaulidi@unhas.ac.id](mailto:nurmaulidi@unhas.ac.id)

**Erfini**, Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [erfini@unhas.ac.id](mailto:erfini@unhas.ac.id)

**Muhammad Imanuddin Taqwa Karim**, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KBP3A) Kabupaten Pangkajene Kepulauan, E-mail: [muh.iman.mi98@gmail.com](mailto:muh.iman.mi98@gmail.com)

**Ariyanti Saleh**, Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [ariyantisaleh@unhas.ac.id](mailto:ariyantisaleh@unhas.ac.id)

**Fany Angriany Ramadhana**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [Fanyramadhani80@gmail.com](mailto:Fanyramadhani80@gmail.com)

**Nadya Salsabila Ramadhani**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [nadyasalsabilah788@gmail.com](mailto:nadyasalsabilah788@gmail.com)

**Futri Elzahra** Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, E-mail: [futrielzahra27@gmail.com](mailto:futrielzahra27@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Hariati S., Erika, K.A., Febriani, A.D.B., ..., Elzahra, F. (2026). Optimalisasi Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dengan Pendekatan *Health Coaching* dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 1-12.